

## **Pelatihan dan Pendampingan Keuangan dan Akuntansi EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di Wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung**

**Koenta Adji Koerniawan<sup>1</sup>, Dewa Putra Krishna Mahardika<sup>2</sup>, Ali Riza Fahlevi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Telkom Bandung

<sup>1</sup>koentaadji@telkomuniversity.ac.id

*Received: 30 Mei 2023; Revised: 11 Juli 2023; Accepted: 24 Maret 2023*

### **Abstract**

*Entrepreneurs EMKM (Micro, Small and Medium Entities) and BUMDES (Village Owned Enterprises) who have home business garment industry, trading and rental services, in the Ciganitri and Dayeuhkolot areas, do not understand what and how financial reports are presented according to standards. The implication is that they are unable to deliver financial statements so the assessment of their financial performance fails to be carried out, including their tax reporting. This activity was attended by 25 participants from various EMKM and BUMDES business units. The purpose of this community service is to help EMKM and BUMDES entities understand basic finance and socialize the use of the Si Apik and SIABDES accounting applications for preparing financial reports in accordance with EMKM financial accounting standards (SAK). Identification of problems, which are the stages of Abdimas activities, namely preliminary survey activities on site, socialization and training activities, post-training FGDs and assessments, to measure the achievement of results from Abdimas. The results show an increase in the understanding of Abdimas participants who can start applying the Si Apik or SIABDES accounting application to prepare and present their financial reports according to standards so that their obligations in realizing transparency and accountability can be realized.*

**Keywords:** EMKM; BUMDES; financial statements; SAK; accounting applications

### **Abstrak**

Pengusaha EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang memiliki usaha home industri garmen, perdagangan, dan jasa persewaan, di wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, tidak memahami apa dan bagaimana laporan keuangan disajikan sesuai standar. Implikasinya, mereka tidak dapat menyajikan laporan keuangan, sehingga penilaian kinerja keuangannya gagal dilakukan, termasuk pelaporan perpajakannya. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta dari berbagai unit usaha EMKM dan BUMDES. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu entitas EMKM dan BUMDES memahami keuangan dasar dan mensosialisasikan penggunaan aplikasi akuntansi *si Apik* dan SIABDES untuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) EMKM. Identifikasi masalah, yang merupakan tahapan kegiatan Abdimas yaitu kegiatan survei pendahuluan di lokasi, kegiatan sosialisasi dan pelatihan, FGD pasca pelatihan serta asesmen, untuk mengukur pencapaian hasil dari abdimas. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pemahaman peserta Abdimas yang dapat mulai menerapkan aplikasi akuntansi *si Apik* atau SIABDES untuk tujuan penyusunan dan penyajian laporan keuangan mereka sesuai

standar, sehingga kewajiban mereka dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dapat dibantu diwujudkan.

**Kata Kunci:** EMKM; BUMDES; laporan keuangan; SAK; aplikasi akuntansi

## A. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah memberikan definisi dan kriteria dari masing-masing kelompok usaha tersebut. Kriteria usaha mikro adalah total asetnya tidak lebih dari Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, dengan total peredaran usaha setahun maksimal Rp 300 juta. Sedangkan usaha kecil kriterianya memiliki total aset Rp 50 juta-Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, dan total peredaran usaha setahun Rp 300 juta sampai Rp 2,5 M. Sementara untuk usaha menengah, apabila usaha tersebut memiliki total aset Rp 500 juta-Rp 10 M, tidak termasuk tanah dan bangunan, dengan total peredaran usaha antara Rp 2,5 M-Rp 50 M. (SEKNEG, 2008). Dengan kriteria tersebut maka posisi kegiatan usaha masyarakat termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berada pada kelompok Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Di wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, sangat banyak aktivitas ekonomi masyarakat yang masuk kriteria EMKM sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2008 ini. Mereka terdiri dari usaha perseorangan rumahan, usaha yang dimiliki BUMDES, dengan jenis kegiatan usaha baik di sektor jasa, perdagangan, maupun industri kecil garmen.

Situasi yang terjadi di kegiatan usaha masyarakat EMKM di Ciganitri dan Dayeuhkolot, sulit berkembang, tidak dapat membangun pasar dan tidak dapat bersaing dengan kegiatan usaha sejenis serta rata-rata memiliki tingkat permasalahan yang hampir sama, antara lain: (1) tidak memiliki sumber daya manusia untuk membangun manajemen usaha; (2) tidak mampu menyusun laporan keuangan; (3) tidak memiliki akses permodalan; dan (4) mengalami kesulitan di kewajiban perpajakan. Usaha masyarakat yang masuk kategori sebagai EMKM di sana, terdiri

dari usaha pribadi perseorangan, usaha yang memiliki badan usaha seperti CV, serta aktivitas usaha BUMDES yang merupakan badan hukum baru di Indonesia, yang dimiliki desa dan dimulai sejak digulirkannya hibah Dana Desa oleh Pemerintah pusat kepada setiap desa di Indonesia. (SEKNEG, 2008)., (Sidik, 2020)

Dari beragam masalah yang umum dihadapi EMKM di wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot tersebut yang mendesak untuk dapat segera diatasi adalah terkait dengan penyajian laporan keuangan. Mengapa? karena hal tersebut berkaitan dengan kepentingan pihak internal dan eksternal entitas. Bagi pihak internal, laporan keuangan memiliki fungsi dan guna untuk mengetahui sekaligus mengevaluasi posisi keuangan usaha saat ini, dan bagaimana kinerja usaha yang selama ini dilakukan. Sedangkan untuk pihak eksternal, maka penyajian laporan keuangan akan berkaitan dengan unsur transparansi dan akuntabilitas usaha yang dilakukan untuk beragam tujuan, misalnya laporan pajak melalui SPT tahunan PPh, laporan kepada kreditur, laporan kepada *stakeholder* (seperti yang dilakukan oleh BUMDES). (Koerniawan & Triyanto, 2023). Karenanya, maka hal ini yang menjadi skala prioritas awal yang akan diselesaikan. Mitra EMKM dari berbagai entitas, dikumpulkan dan diajak diskusi dengan melibatkan mahasiswa pendamping untuk membahas masalah utama yang dihadapi mereka saat ini, yang dijadikan skala prioritas dalam abdimas.

Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi akuntansi, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. (Hidayah, 2017). Target yang ingin dicapai yang merupakan luaran dari kegiatan abdimas ini adalah berkaitan dengan peningkatan kapabilitas mitra, (Nurhayati & Munawaroh,

# Pelatihan dan Pendampingan Keuangan dan Akuntansi EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di Wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung

Koenta Adji Koerniawan, Dewa Putra Krishna Mahardika, Ali Riza Fahlevi

2019)., yaitu: (1) Mitra paham manajemen keuangan sederhana berupa analisa *cash flow*; (2) Mitra paham tentang laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM; (3) Mitra paham tentang proses operasionalisasi aplikasi *si Apik* serta aplikasi SIABDES. Para mitra menyetujui hal tersebut, dan menghadiri kegiatan sosialisasi dan pelatihan akuntansi dan keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom pada tanggal 17 Mei 2023.

Aplikasi *Si Apik* merupakan aplikasi akuntansi keuangan yang dapat diunduh secara *free* dan dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI), dipilih untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah penyajian laporan keuangan karena aplikasi ini tidak berbayar, sehingga tidak memberatkan pihak EMKM. Meski terdapat beberapa kekurangan (karena *free*), namun secara keseluruhan, aplikasi ini layak dan dapat digunakan para pemula untuk membiasakan diri dengan aplikasi akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Gambar tayangan aplikasi *si Apik* ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



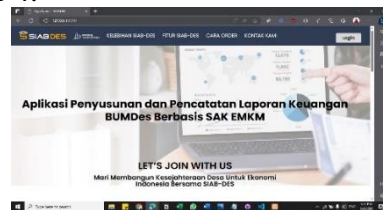
Gambar 1. Tayangan Aplikasi Si-Apik (BI)



Gambar 2. Tayangan Aplikasi Si-Apik: Jenis Usaha yang dicakup aplikasi (BI)

Aplikasi kedua adalah aplikasi SIABDES yang digunakan untuk BUMDES dengan menggunakan SAK EMKM yang dikembangkan oleh penulis bersama dengan BTP (*Bandung Techno Park*) Universitas Telkom. Aplikasi tersebut diperkenalkan kepada mitra, dalam pelatihan dengan model *case study* penyusunan laporan keuangan, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas mitra Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan BUMDES. (Hidayah, 2017)., (Koerniawan &

Triyanto, 2023). Aplikasi SIABDES dihasilkan dari kegiatan WRAP Entrepreneurship yang diadakan BTP (Bandung Techno Park) selama 1 tahun, yang difokuskan pada badan hukum BUMDES meskipun juga dimungkinkan digunakan bagi EMKM, sepanjang mereka masuk kategori usaha EMKM dan menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Aplikasi SIABDES ini telah mendapatkan HKI berupa Hak Cipta dari Kementerian Hukum dan HAM No. EC00202344676, tanggal 13 Juni 2023. Gambar tayangan aplikasi SIABDES ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Tayangan Aplikasi SIABDES (Koerniawan dkk., 2023)



Gambar 4. Tayangan Dashboard Aplikasi SIABDES (Koerniawan dkk., 2023)

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan Abdimas ini menggunakan metode partisipatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi lapangan dengan wawancara dan pengamatan langsung, pelatihan, pendampingan lapangan, FGD, serta *asesment*. Sedangkan untuk data sekunder, diperoleh dari referensi jurnal dan buku, serta data statistik terkait dengan Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung.

### Penetapan Kelompok Sasaran

Kelompok masyarakat sasaran dalam Abdimas ini adalah usaha EMKM dan badan hukum BUMDES yang berada di wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Mereka terdiri dari kelompok usaha

industri rumahan garmen, perdagangan, dan aneka jasa.

### **Survei Pendahuluan**

Survei pendahuluan yang dilakukan di lokasi usaha EMKM dan BUMDES dengan wawancara sederhana guna mendapatkan informasi terkait masalah utama yang dihadapi kalangan usaha di wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot. Dari survei awal ini dilakukan identifikasi masalah sebagaimana yang diuraikan di pendahuluan.

### **Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan mengundang mitra Abdimas dari kelompok EMKM dan BUMDES untuk hadir di kampus FEB Universitas Telkom untuk diberikan pelatihan, terkait dengan Manajemen keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Si-Apik dan SIABDES.

### **FGD (Forum Group Discussions)**

FGD dilakukan pasca kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lokasi usaha mitra yang mengikuti pelatihan, untuk mendapatkan umpan balik dari para mitra. Dalam kesempatan ini juga dilakukan pendampingan dengan memberikan konsultasi penyusunan laporan keuangan, serta laporan pajak.

### **Assessment**

*Assessment* dilakukan pasca kegiatan sosialisasi dan pelatihan, bersamaan dengan kegiatan FGD. Karenanya juga di lokasi usaha mitra yang mengikuti pelatihan, dengan memberikan kuesioner pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari pelaksanaan kegiatan Abdimas yang telah dilakukan dari para mitra, apakah mereka puas dan merasa bermanfaat atukah tidak.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan Survei pendahuluan yang dilakukan diperoleh data masalah yang dihadapi mitra sasaran dan menjadi skala prioritas utama yang akan diselesaikan. Kemudian dikirimkan undangan kepada mitra untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Peserta kegiatan pelatihan terdiri dari unsur EMKM yang meliputi pengusaha perorangan dan badan usaha, serta dari BUMDES. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di kampus FEB Universitas Telkom Bandung, pada tanggal 17 Mei 2023, mulai pukul 08.30 hingga pukul 15.00 WIB. Dihadiri oleh 25 orang peserta yang terdiri dari pengusaha EMKM sebanyak 5 orang, pengusaha dari BUMDES sebanyak 20 orang. Selain dari pihak luar kampus, pelatihan ini juga diikuti oleh mahasiswa prodi akuntansi sebanyak 10 orang yang sedang belajar SAK EMKM. Materi yang disampaikan meliputi (1) Manajemen *cash flow* sederhana; (2) Aplikasi Si Apik; (3) Laporan keuangan BUMDES dan SAK EMKM, serta aplikasi SIABDES. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan *case study* terutama untuk training aplikasi *si Apik*. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan penyadaran dan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya memahami sistem akuntansi secara umum dalam kaitannya dengan penyajian laporan keuangan yang merupakan kewajiban entitas UKM maupun BUMDES. (Mardiasmo, 2018)., (Suhardjanto, 2016)., (Koerniawan & Triyanto, 2023).

Pada sesi awal diberikan materi manajemen *cash flow*, yang berfokus pada bagaimana menata keuangan di usaha yang berskala mikro, kecil dan menengah. Peserta diajarkan dasar-dasar penyusunan *cash flow*, dan membuat kebijakan terkait dengan penjualan dan pembelian. (Fahmi, 2016). Dengan melihat kondisi internal yang serba terbatas, pemateri menyarankan kegiatan penjualan yang dilakukan oleh mitra bersifat tunai, menghindari sedapat mungkin terjadi transaksi penjualan kredit, karena hal tersebut akan memicu terjadinya *financial problem* bagi pada mitra, ketika terdapat beberapa pelanggan yang menunggak pembayaran. Di sisi pembelian bahan, maupun barang, mitra didorong untuk mencari pemasok yang dapat memberikan tenggang waktu pembayaran, dengan bermodal kepercayaan. Tidak disarankan mitra berhubungan dengan kreditur, baik bank maupun lembaga keuangan

**Pelatihan dan Pendampingan Keuangan dan Akuntansi EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di Wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung**

Koenta Adji Koerniawan, Dewa Putra Krishna Mahardika, Ali Riza Fahlevi

non bank, karena berpotensi membawa masalah dalam iklim bisnis mitra yang masih kecil, kecuali berupa bantuan hibah pemerintah yang tidak ada kewajiban mengembalikan bantuan yang diterima UKM dan BUMDES. Kegiatan pelatihan sesi pertama, ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pada sesi kedua, diperkenalkan mengenai aplikasi akuntansi menggunakan *Si Apik* yang dapat digunakan kalangan mitra untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan, dan menyajikan laporan keuangan. Mitra peserta pelatihan diajari cara mencatat transaksi berdasarkan studi kasus yang dibuat dan disiapkan pemateri. Latihan dilakukan dengan menggunakan HP android maupun *notebook* yang dibawa oleh peserta masing-masing. Latihan menggunakan aplikasi *Si Apik* ini berlangsung selama 1 jam, dan peserta dapat menikmati pengalaman baru melakukan pencatatan transaksi dengan menggunakan aplikasi berbasis android. Pada sesi ketiga, para mitra yang mengikuti pelatihan diperkenalkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM yang merupakan standar akuntansi sederhana yang dapat digunakan oleh para mitra dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar. (Koerniawan & Triyanto, 2023). Para mitra juga diperkenalkan dengan aplikasi SIABDes yang dapat digunakan untuk BUMDES, serta usaha mikro, kecil dan menengah, dalam menyusun laporan keuangannya dengan menggunakan SAK EMKM. Kegiatan pelatihan sesi ketiga dapat dilihat di gambar 6.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung diberikan pre-test, kuesioner, dan juga post-test dengan menggunakan pendekatan “*Ice Breaking*” untuk mencairkan suasana dalam bentuk game, berhadiah. Bagi peserta yang mampu menjawab pernyataan dengan baik atau yang aktif bertanya dan mengikuti

kegiatan pelatihan diberikan hadiah, *souvenir* yang disediakan panitia. Pola ini disambut baik oleh peserta. Mereka tidak sadar bahwa mereka sedang dievaluasi dan diukur pemahamannya.



Gambar 6. Pelatihan SAK EMKM dan SIABDes

Hasil evaluasi dari pelatihan yang diadakan terkait dengan tingkat pemahaman mitra terhadap manajemen keuangan, aplikasi akuntansi, dan SAK EMKM, ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Pengukuran Pelatihan

Peserta Pelatihan	Kondisi Sebelum dan Setelah	
	Awal sebelum Pelatihan	Akhir Setelah Pelatihan
EMKM	Rendah	Cukup
BUMDES	Rendah	Cukup

Dari Tabel 1, dapat dilihat tingkat pencapaian kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat meningkat ke arah cukup, dari posisi awal sebelum dilakukan pelatihan yang menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah.



Gambar 7. Foto bersama Mitra EMKM

Kegiatan pelatihan kemudian diakhiri dengan ramah-tamah, dan foto bersama, sambil berbincang tentang kondisi yang ada di masing-masing kegiatan usaha mitra, disarankan oleh pemateri UKM yang berada di wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot membentuk paguyuban untuk memperkuat posisi tawar mereka, ketika berhubungan dengan pemasok, dan memudahkan koordinasi dengan perguruan tinggi ketika diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan. Foto bersama ditunjukkan pada Gambar 7.

Pelaksanaan kegiatan berikutnya, pasca pelatihan adalah konsultasi dan pendampingan. Dalam kegiatan ini, dilaksanakan kunjungan lapangan dan dilakukan FGD (*Forum Group Discussions*) bersama mitra abdimas peserta pelatihan. Pada kegiatan ini sekaligus dilakukan *assessment*. Kegiatan FGD dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari mitra peserta pelatihan sedangkan *assessment* dilakukan untuk mengukur kepuasan dan tingkat keberhasilan Abdimas. (Sari & Solihah, 2019), (Suhardjanto, 2016). Penjelasan langsung terkait dengan penyusunan laporan keuangan, serta laporan pajak sederhana juga diberikan dalam pendampingan ini. Maksud kegiatan ini adalah untuk memastikan peserta kegiatan (mitra sasaran) paham dengan materi yang disampaikan saat pelatihan, dan terdapat tindakan nyata dari para mitra dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi akuntansi yang telah disosialisasikan. Kunjungan dilaksanakan seminggu setelah pelatihan. Kunjungan dilakukan ke UKM *garment* di Ciganitri dan salah satu BUMDES di Dayeuhkolot.

### Pembahasan

Berdasarkan proses pelaksanaan abdimas yang dilakukan, didapatkan beberapa temuan penting yang merupakan masalah umum dan khas, yang dihadapi rata-rata pengusaha kecil EMKM di wilayah Ciganitri dan Dayehkolot yaitu antara lain: (1) Aspek administrasi tata kelola usaha yang lemah, dan tidak ada pembinaan; (2) Visi usaha dan kemampuan melakukan terobosan pasar lemah; (3) Tidak tersentuh bantuan permodalan murah; (4) Terdapat keinginan maju dan berkembang tetapi tidak tahu caranya; (5) Rata-rata tidak tersentuh pembinaan Pemda setempat.

Terkait dengan fokus kegiatan Abdimas ini, berdasarkan hasil kunjungan di lapangan, diperoleh fakta bahwa mitra telah mencoba menerapkan materi pelatihan yang diikuti. Mereka memiliki intensi, memiliki niat, untuk melakukan perbaikan tata kelola administrasi usahanya, dengan menerapkan aplikasi akuntansi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari

dokumen yang ditunjukkan mitra, dan progres implementasi aplikasi akuntansi *si Apik* yang diperlihatkan kepada kami, pasca pelatihan. Pembukuan manual juga dilakukan dengan membuat buku kas dan buku bank, yang sebelumnya tidak pernah dilakukan mitra. Dalam kesempatan kunjungan ini, juga dilakukan FGD, evaluasi dan *assessment* serta permintaan tanggapan dari mitra terkait dengan pelatihan yang telah diikuti. Sejauh mana tingkat kepuasan mereka, tingkat intensi mereka, dan progress implementasi pencatatan akuntansi keuangan dengan menggunakan aplikasi *si Apik*. Hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Evaluasi Pasca Pelatihan

Peserta Pelatihan	Kondisi Sebelum dan Setelah		
	Tingkat Kepuasan	Tingkat Intensi	Progress Implementasi
EMKM	Puas	Baik	45%
BUMDES	Puas	Cukup	35%

Dari Tabel 2 dapat dilihat, tingkat kepuasan dari peserta yang berasal dari EMKM dan BUMDES berada pada posisi puas. Tingkat intensi (niat) yang diukur dengan jumlah pemenuhan kriteria tertentu (Koerniawan, Afiah, Sueb, & Suprijadi, 2022) menghasilkan tingkat intensi baik untuk EMKM, dan cukup untuk BUMDES. Sedangkan progres implementasi yang dilakukan menggunakan aplikasi akuntansi *si Apik* menunjukkan persentase 45% untuk EMKM, dan 35% untuk BUMDES. Belum tinggi tetapi telah ada progres.

Dalam kegiatan abdimas ini luaran program berupa materi pelatihan dan manual operasional aplikasi akuntansi *si apik* telah diberikan kepada peserta pada kegiatan pelatihan. Diharapkan, materi dan manual operasional aplikasi *si apik* ini dapat dijadikan referensi bagi peserta pelatihan untuk dapat diterapkan di tempat usaha masing-masing.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Dari pembahasan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi EMKM di wilayah Ciganitri dan

**Pelatihan dan Pendampingan Keuangan dan Akuntansi EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di Wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung**

Koenta Adji Koerniawan, Dewa Putra Krishna Mahardika, Ali Riza Fahlevi

Dayeuhkolot Kabupaten Bandung terkait dengan aspek administrasi keuangan dan akuntansi dapat diselesaikan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan, serta dapat membawa dampak positif bagi mitra abdimas. Terdapat niat perubahan perilaku untuk tertib administrasi pada mereka, terdapat tambahan pengetahuan baru tentang SAK EMKM dan aplikasi *si Apik* yang dapat dipergunakan guna mendukung tertib administrasi di entitas. Mereka yang dari BUMDES juga mengenal aplikasi baru SIABDes yang dapat digunakan sebagai sarana dalam melakukan pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan menggunakan basis SAK EMKM.

**Saran**

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan dalam abdimas ini yaitu memadukan pelatihan dengan supervisi pendampingan, menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan mitra, karenanya perlu keberlanjutan kegiatan.

**Ucapan Terima Kasih**

Dengan berakhirnya kegiatan abdimas ini, diucapkan terima kasih kepada PPM, Prodi Akuntansi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, dan semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa yang membantu dan memfasilitasi abdimas ini.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan dan Praktis Penerapannya*. Bandung: Alfabeta.

Hidayah, N. (2017). Peningkatan Efisiensi Pencatatan Akuntansi UKM Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 53-62.

Koerniawan, K. A., Afiah, N. N., Sueb, M., & Suprijadi, J. (2022). Fraud Deterrence:

The Management's Intention In Using FCP. *Quality-Access to Succes*, 23(190).

Koerniawan, K. A., & Triyanto, D. N. (2023, March). Sosialisasi Desa Digital dan Pengembangan BUMDES Melalui Arsitektur Infrastruktur dan Sistem Informasi yang Terintegrasi Dengan Pemerintah Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Malang. In *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar* (Vol. 2, No. 2).

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nurhayati, S., & Munawaroh, S. (2019). Peningkatan Kapabilitas UKM melalui Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Komputer. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 59-66.

Sari, R. S., & Solihah, A. (2019). Peran Konsultan Pajak dalam Meningkatkan Perekonomian UKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34-41.

SEKNEG. (2008). Undang-Undang No.20 Tahun 2008. *Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM*. Jakarta, Indonesia.

Sidik, H. (2020). Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi dan Pedesaan Di Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/26518>

Suhardjanto, D. (2016). *Praktis Belajar Akuntansi UKM*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).